

PENGARUH *CREATIVE RESPONSIBILITY BASED LEARNING MODEL* TERHADAP KOMPETENSI KETERAMPILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN KECANTIKAN DASAR DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

Yustina Syafitri¹, Ismet Basuki², Sri Handajani³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya

¹ Email: yustina.18013@mhs.unesa.ac.id

² Email: ismetbasuki@unesa.ac.id

³ Email: srihandajani@unesa.ac.id

ABSTRAK

Menentukan keberhasilan dalam pendidikan siswa harus siap menghadapi perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Creative Responsibility Based Learning Model* terhadap kompetensi keterampilan siswa SMK pada Mata Pelajaran Kecantikan Dasar ditinjau dari motivasi belajar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Instrumen penelitian berupa tes kinerja, observasi. Sampel penelitian merupakan siswa SMK 1 Buduran Sidoarjo sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CRLBM dan siswa SMK 1 Sooko Mojokerto sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran MPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi ranah keterampilan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan *CRBLM* siswa yang diajarkan dengan menggunakan MPL pada mata pelajaran kecantikan dasar. Terdapat perbedaan kompetensi ranah keterampilan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mata pelajaran kecantikan dasar. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kompetensi ranah keterampilan dengan nilai F ranah keterampilan sebesar 54,269 pada mata pelajaran kecantikan dasar. Implikasi penelitian Penerapan model pembelajaran *CRBLM* ditunjang dengan media yang tepat akan memotivasi siswa dalam menerima materi sehingga dengan meningkatnya motivasi akan berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kata Kunci: *CRLBM*; motivasi belajar; kompetensi keterampilan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

Determining success in education, students must be ready to face the times that are happening at this time. This study aims to determine how the effect of Creative Responsibility-Based Learning Model on students' skills in Basic Beauty Subjects suggested from learning motivation. This type of research is a quantitative research that is quasi-experimental with a 2x2 factorial design. Research instruments in the form of performance tests, observations. The research sample was students of SMK 1 Buduran Sidoarjo as the experimental class which applied the CRLBM learning model and students of SMK 1 Sooko Mojokerto as the control class which used the MPL learning model. The results showed that there were differences in the competence of the skills domain between students who were taught using CRBLM, students who were taught using MPL in beauty subjects. There is a difference in competence in the skills domain between students who

have high learning motivation and students who have low learning motivation in basic beauty subjects. There is an interaction between the learning model and students' learning motivation on the competence of the skill domain with an F value of the skill domain of 54,269 in the basic beauty subject. Research Implications The application of the CRBLM learning model supported by the right media will motivate students to receive material so that motivation will affect students' competence in the realm of knowledge, attitudes and skills.

Keywords: CRLBM; learning motivation; skill competence

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya adalah keterampilan mengajar guru, keaktifan dan motivasi siswa, metode mengajar dan media pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi kompetensi siswa dalam program keahlian yang dipilih.

Selain itu untuk menentukan keberhasilan dalam pendidikan siswa harus siap menghadapi perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini. Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat merupakan bagian dari abad 21 yang saat ini sedang berlangsung. Setiap siswa wajib mendapatkan pendidikan yang tepat sehingga dapat mencapai kompetensi pada abad 21. Selaras dengan hal tersebut (Arrington, 2014) menyatakan bahwa siswa yang berada pada abad 21 saat ini harus menguasai kemampuan di bidang keilmuan, memiliki keterampilan metakognitif, berpikir kritis, kreatif serta dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan efektif. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk ditekankan pada siswa agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang berlangsung saat ini dan tercapai kompetensi lulusan seperti yang diharapkan.

Berkaitan dengan lingkup penelitian yang dilakukan di SMK dimana setiap siswa dituntut untuk ahli dalam bidang tertentu, maka perlu diperhatikan motivasi belajar siswa. Motivasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah motivasi intrinsik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli di bidang studi tertentu. dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus belajar, dan dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan atau keinginan, yaitu kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam suatu bidang.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penyebab tinggi rendahnya hasil belajar (Mappeasse, 2009). Dengan motivasi yang tinggi, hasil belajar teori ataupun praktik dapat memuaskan. Sebaliknya dengan motivasi yang rendah, maka hasil belajar teori ataupun praktik tidak akan memuaskan.

Temuan hasil survei yang didapati di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo diketahui bahwa siswa lebih antusias pada pembelajaran kelompok yang menuntut mereka untuk berkreasi secara mandiri tanpa mengandalkan contoh yang selalu diberikan guru di depan kelas, sehingga dalam hal ini guru harus berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran yang baru untuk mendukung proses pembelajaran lebih baik dan mampu bersaing dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang berusaha untuk mengintegrasikan keterampilan proses, tanggung jawab, dan kreativitas secara komprehensif adalah *creative responsibility based learning model (CRBLM)*. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Suyidno, dkk (2017) juga menyatakan bahwa *CRBLM* mampu meningkatkan akuntabilitas, keterampilan proses sains, dan kreativitas ilmiah mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *CRBLM* telah valid dapat digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab, keterampilan proses, dan kreativitas ilmiah siswa.

Pada mata pelajaran kecantikan dasar diperlukan model pembelajaran *CRBLM* yang berfungsi untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan permasalahan autentik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yang merupakan unsur terpenting dari proses pengajaran yang efektif. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKR) merupakan kompetensi keahlian di bidang kecantikan yang berfokus untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam melakukan perawatan serta tata rias wajah dan rambut.

CRBLM merupakan model pembelajaran yang sesuai diajarkan pada kompetensi dasar rias wajah sehari-hari, karena pada materi tersebut siswa diberikan tanggung jawab untuk berfikir secara kreatif, bagaimana teknik merias wajah sesuai dengan bentuk wajah, usia serta karakter dan profesi klien dengan mencari ide kreatif untuk menghasilkan rias wajah sehari-hari sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *CRBLM* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, berbeda dengan MPL dimana guru berperan lebih aktif dalam poses pembelajaran. Siswa belajar secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan bekerjasama dalam tim untuk menemukan ide kreatif dalam rias wajah sehari-hari.

Model pembelajaran *CRBLM* penting untuk diterapkan pada materi rias wajah sehari-hari karena model pembelajaran tersebut berusaha untuk mengintegrasikan keterampilan proses, tanggung jawab dan kreativitas dalam pembelajaran. Keterampilan proses membuka wawasan siswa dalam memahami cara melakukan aktivitas, melaksanakan penelitian secara ilmiah dan tugas-tugas kreativitas. Pembelajaran lebih efektif jika siswa bersedia bertanggung jawab untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Tanggung jawab mencerminkan motivasi belajar dan mendorong pengembangan kreativitas (Suyidno, dkk 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Creative Responsibility Based Learning Model* terhadap kompetensi keterampilan siswa SMK pada Mata Pelajaran Kecantikan Dasar ditinjau dari motivasi belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2008). Penelitian ini mengikuti jenis penelitian kuasi eksperimen Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2. Dalam desain tersebut penelitian diujicobakan ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan soal *pretes*. Hasil yang didapatkan dari ujicoba tersebut adalah perolehan nilai yang hampir sama, sehingga untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol dapat dilakukan secara acak dengan teknik simple random sampling. Kelompok eksperimen adalah kelas yang menggunakan *CRBLM* dan kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan *MPL*. Baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen yang sama, namun yang membedakan adalah hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Desain Faktorial 2x2

E	O₁	X₁	Y₁	O₃
		-	Y₂	O₄
K	O₂	X₂	Y₁	O₅
		-	Y₂	O₆

Sumber: Tuckman dan Harper (2012: 155)

Keterangan:

E: Kelas Eksperimen	X ₁ : Perlakuan kelas
K: Kelas Kontrol	X ₂ : Perlakuan kelas kontrol
O _{1,2} : Pre Tes	Y ₁ : Motivasi belajar siswa tinggi
O _{3,4,5,6} : Post Tes	Y ₂ : Motivasi belajar siswa rendah

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK pada kompetensi keahlian tata kecantikan kulit dan rambut (TKKR) di SMKN 1 Buduran Sidoarjo dan SMKN 1 Sooko Mojokerto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKKR di SMKN 1 Buduran Sidoarjo yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas X TKKR di SMKN 1 Sooko Mojokerto yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa digunakan sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yakni berupa instrumen tes kompetensi, observasi, tes kinerja. Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu: uji normalitas distribusi frekuensi dan uji homogenitas variansi.

Analisis motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang kemudian dibandingkan dengan nilai yang telah ditetapkan, dengan tujuan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang digunakan adalah ANOVA multivarian dengan kriteria ≥ 65 tergolong dalam motivasi belajar tingkat tinggi dan motivasi belajar tingkat rendah.

HASIL

a. Data Skor Kompetensi Ranah Keterampilan

Skor kompetensi ranah keterampilan diperoleh dari hasil pengamatan tes kinerja siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengamatan dilakukan selama kegiatan praktikum sebanyak empat kali pertemuan.

1.) Data Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen

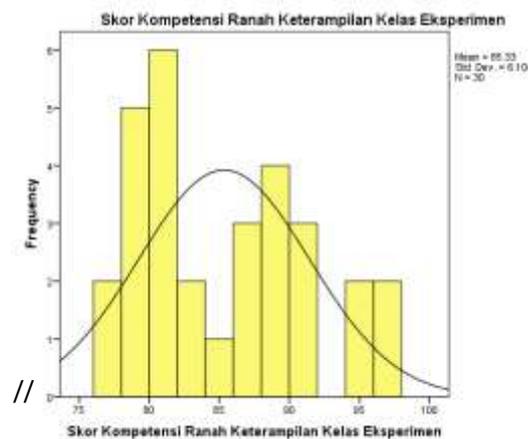
Skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen (kelas yang menggunakan CRBLM) diperoleh melalui lembar pengamatan tes kinerja. Data skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 7. Pada pertemuan pertama, skor rata-rata kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen sebesar 82, pada pertemuan kedua skor rata-rata sebesar 85, pada pertemuan ketiga skor rata-rata sebesar 86, dan pada pertemuan keempat skor rata-rata sebesar 88. Sehingga, total skor rata-rata untuk skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen dari

empat pertemuan sebesar 85. Berdasarkan total skor rata-rata kompetensi ranah keterampilan siswa pada Lampiran 7 menunjukkan skor terendah sebesar 77, skor tertinggi sebesar 97. Distribusi frekuensi skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Frekuensi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	77 – 80	7	23%
2	81 – 83	8	27%
3	84 – 87	4	13%
4	88 – 91	7	23%
5	92 – 95	2	7%
6	96 – 99	2	7%
	Total	30	100%

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dibuat histogram dengan kurva normal skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen yang disajikan pada Gambar 1.



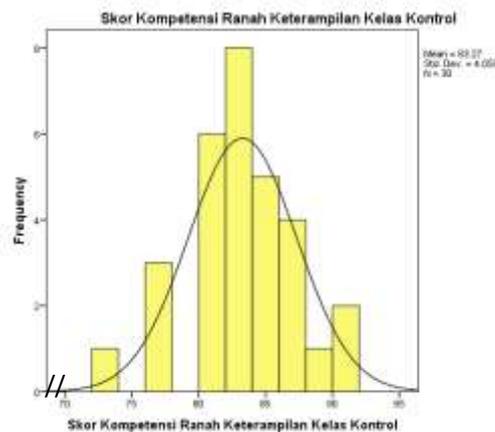
Gambar 1 Histogram Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen
2.) Data Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol

Skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol (kelas yang menggunakan MPL) diperoleh melalui lembar pengamatan tes kinerja. Data skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 8. Pada pertemuan pertama, skor rata-rata kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol sebesar 80, pada pertemuan kedua skor rata-rata sebesar 82, pada pertemuan ketiga skor rata-rata sebesar 83, dan pada pertemuan keempat skor rata-rata sebesar 86. Sehingga, total skor rata-rata untuk kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol sebesar 83. Berdasarkan total skor rata-rata kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol menunjukkan skor terendah sebesar 73, skor tertinggi sebesar 91. Distribusi frekuensi skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Frekuensi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	73 – 76	1	3%
2	77 – 80	3	10%
3	81 – 84	14	47%
4	85 – 88	9	30%
5	89 – 92	3	10%
	Total	30	100%

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat dibuat histogram dengan kurva normal skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Histogram Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol

Selanjutnya data skor kompetensi ranah keterampilan baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diuji statistik yang hasilnya tampak seperti pada Tabel 4

Tabel 4 Tendensi Sentral dan Dispersi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Parameter	Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen	Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol
N	Valid 30 Missing 0	30 0
Mean	85.33	83.27
Median	84.00	83.00
Mode	81	83
Std. Deviation	6.104	4.059
Variance	37.264	16.478
Skewness	.454	-.300
Kurtosis	-.948	.561
Range	20	18
Minimum	77	73
Maximum	97	91

Ukuran pemusatan dan skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa skor rata-rata berbeda, untuk kelas eksperimen adalah 85.33 dan

untuk kelas kontrol adalah 83.27. Adapun ukuran sebaran data ditunjukkan melalui nilai standar deviasi, varians, *skewness* (kemiringan), dan *kurtosis* (keruncingan) data kelas eksperimen berturut turut sebesar 6.104, 37.264, 0.454 dan -0.948, sedangkan untuk kelas kontrol berturut- turut sebesar 4.059, 16.478, -0.300 dan 0.561.

Kelas eksperimen memiliki kecenderungan data menuju nilai rendah karena nilai *skewness* positif yaitu 0.454, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki kecenderungan data menuju nilai tinggi karena nilai *skewness* negative yaitu -0.300. Selain itu, nilai *kurtosis* dari kelas eksperimen memiliki distribusi data yang cenderung merata karena nilai *kurtosis* negative yaitu -0.948, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki data yang cenderung kurang merata karena nilai *kurtosis* positive yaitu 0.561.

A. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas distribusi dan uji homogenitas variansi. Kedua uji dilakukan sebagai syarat penggunaan statistik parametrik yang menunjukkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian antar sampel yang homogen.

1. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas distribusi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas distribusi meliputi data skor *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai syarat uji *independent sample t test*, serta data skor kompetensi ranah pengetahuan (*posttest*), sikap dan keterampilan baik pada siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun rendah sebagai syarat uji anava 2 jalur.

a. Normalitas Distribusi Skor *Pretest*

Uji normalitas distribusi skor *pretest* dianalisis dengan uji *kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro wilk*. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan seperti tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.133	30	.188	.942	30	.101
Pretest Kelas Kontrol	.149	30	.086	.938	30	.083

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan:

Data skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik uji normalitas distribusi > 0.05 . Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas distribusi skor *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* sebesar 0.188 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0.101. Hasil uji normalitas distribusi skor *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* sebesar 0.086 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0.083. Sehingga dari hasil perhitungan statistik uji normalitas distribusi dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* baik dari kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

b. Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen Motivasi Belajar Tinggi (MBT)

Uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBT dianalisis dengan uji *kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro wilk*. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan seperti tampak pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen MBT

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen MBT	.200	13	.163	.900	13	.136

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan:

Data skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBT dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik uji normalitas distribusi > 0.05 . Berdasarkan pada Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBT memperoleh nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* sebesar 0.163 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0.136. Sehingga dari pengujian normalitas distribusi dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBT datanya berdistribusi normal.

c. Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen Motivasi Belajar Rendah (MBR)

Uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBR dianalisis dengan uji *kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro wilk*. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan seperti tampak pada Tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen MBR

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen MBR	.187	17	.115	.911	17	.103

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan:

Data skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBR dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistic uji normalitas distribusi > 0.05. Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBR memperoleh nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* sebesar 0.115 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0.103. Sehingga dari pengujian normalitas distribusi dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBR datanya berdistribusi normal.

d. Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol Motivasi Belajar Tinggi (MBT)

Uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBT dianalisis dengan uji *kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro wilk*. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan seperti tampak pada Tabel 8

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol MBT

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol MBT	.213	14	.086	.929	14	.291

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan:

Data skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBT dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistic uji normalitas distribusi > 0.05. Berdasarkan pada Tabel 4.28 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBT memperoleh nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* sebesar 0.086 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0.291. Sehingga dari pengujian normalitas distribusi dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBT datanya berdistribusi normal.

e. Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol Motivasi Belajar Rendah (MBR)

Uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBR dianalisis dengan uji *kolmogorof Smirnov* dan *Shapiro wilk*. Hasil pengujian normalitas distribusi disajikan seperti tampak pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Distribusi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol MBR

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Kontrol MBR	.146	16	.200	.949	16	.467

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan:

Data skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBR dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan statistic uji normalitas distribusi > 0.05. Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas distribusi skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBR memperoleh nilai signifikansi pada pengujian *kolmogorof smirnov* sebesar 0.200 dan nilai signifikansi pada pengujian *shapiro wilk* adalah 0.467. Sehingga dari pengujian

normalitas distribusi dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi ranah keterampilan kelas kontrol MBR datanya berdistribusi normal.

a. Homogenitas Variansi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen MBR dengan Kelas Kontrol MBR

Uji homogenitas variansi skor kompetensi ranah keterampilan kelas eksperimen MBR dengan kelas kontrol MBR dianalisis dengan uji *Levene*. Hasil pengujian homogenitas variansi dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Variansi Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen MBR dengan Kelas Kontrol MBR

Test of Homogeneity of Variances				
	<i>Levene</i> <i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Skor Kompetensi Ranah Keterampilan Kelas Eksperimen MBR dengan Kelas Kontrol MBR	.049	1	31	.827

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0.05 maka varian antar sampel homogen
- Jika Sig. < 0.05 maka varian antar sampel tidak homogen

Pengambilan Keputusan:

Varian antar sampel skor kompetensi ranah sikap kelas eksperimen MBR dengan kelas kontrol MBR dikatakan homogen apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian homogenitas variansi > 0.05. Pada Tabel 4.42 dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas variansi skor kompetensi ranah sikap kelas eksperimen MBR dengan kelas kontrol MBR memperoleh nilai signifikansi pada pengujian *Levene* sebesar 0.827. Sehingga, dari pengujian homogenitas variansi dapat disimpulkan bahwa varian antar sampel skor kompetensi ranah sikap kelas eksperimen MBR dengan kelas kontrol MBR adalah homogen

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Uji hipotesis yang ketujuh berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh kedua kelompok belajar terhadap kompetensi ranah keterampilan siswa. Kelompok belajar di kelas eksperimen menggunakan CRBLM sedangkan kelompok belajar di kelas kontrol menggunakan MPL. Bunyi hipotesis ketujuh adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat perbedaan KRK bagi siswa yang diajarkan dengan CRBLM dan MPL pada mata pelajaran KD-RWS.

H₁: Terdapat perbedaan KRK bagi siswa yang diajarkan dengan CRBLM dan MPL pada mata pelajaran KD-RWS.

Hipotesis statistik:

H₀: $\mu_{CRBLM} = \mu_{MPL}$

H₁: $\mu_{CRBLM} \neq \mu_{MPL}$

Keterangan:

μ_{CRBLM} = rata-rata skor KRK siswa yang diajarkan dengan CRBLM.

μ_{MPL} = rata-rata skor KRK siswa yang diajarkan dengan MPL.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 .
- Atau,
- Jika (Sig. > 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - Jika (Sig. < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengambilan Keputusan:

Pada Tabel 4.46 tampak bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 9.014 dengan nilai signifikansi 0.004. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = (3 - 1) = 2$, $df_2 = (60 - 3) = 57$, jadi nilai F_{tabel} adalah 3.16.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9.014 > 3.16$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan KRK bagi siswa yang diajarkan dengan CRBLM dan MPL pada mata pelajaran KD-RWS. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian tersebut, lebih lanjut dilakukan pengujian *mean*, seperti tampak pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Mean Model Pembelajaran Terhadap Kompetensi Ranah Keterampilan

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
CRBLM	85.964	.673	84.616	87.312
MPL	83.116	.668	81.777	84.455

Pada Tabel 11 tampak bahwa skor *mean* kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang menggunakan CRBLM adalah sebesar 85.964, lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang menggunakan MPL yaitu sebesar 83.116. Dengan F_{hitung} sebesar $9.014 > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan KRK bagi siswa yang diajarkan dengan CRBLM dan MPL pada mata pelajaran KD-RWS.

Uji hipotesis yang kesembilan berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kompetensi ranah keterampilan. Bunyi hipotesis kesembilan adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap KRK pada mata pelajaran KD-RWS.

H₁: Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap KRK pada mata pelajaran KD-RWS.

Hipotesis statistik:

H₀: Int. AxB = O

H₁: Int. AxB ≠ O

Keterangan:

A = model pembelajaran.

B= motivasi belajar siswa.

O= kompetensi ranah keterampilan.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H₀ diterima
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak atau menerima H₁
- Atau,
- Jika (Sig. > 0,05) maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
 - Jika (Sig. < 0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Pengambilan Keputusan:

Pada Tabel 4.46 tampak bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 54.269 dengan nilai signifikansi 0.000. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = (3 - 1) = 2$, $df_2 = (60 - 3) = 57$, jadi nilai F_{tabel} adalah 3.16.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $54.269 > 3.16$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap KRK pada mata pelajaran KD-RWS. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian tersebut, lebih lanjut dilakukan pengujian *mean*, seperti tampak pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12 Mean Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Ranah Keterampilan

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
CRBLM	MBT	90.692	1.013	88.663	92.722
	MBR	81.235	.886	79.460	83.010
MPL	MBT	80.857	.976	78.901	82.813
	MBR	85.375	.913	83.546	87.204

Pada Tabel 12 tampak bahwa skor *mean* kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan CRBLM adalah sebesar 90.692, lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan MPL yaitu sebesar 80.857. Skor *mean* kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan CRBLM adalah sebesar 81.235, lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan MPL yaitu sebesar 85.375. Dengan F_{hitung} sebesar 54.269 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

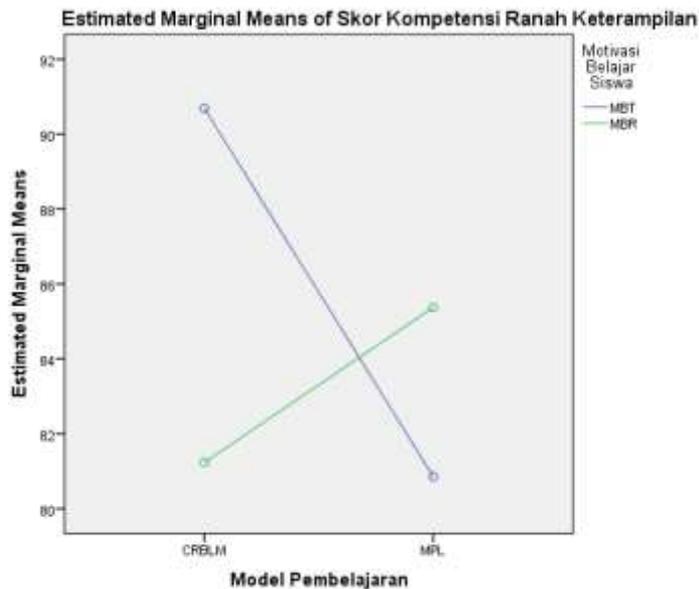
Untuk menjelaskan adanya interaksi *mean* kompetensi ranah keterampilan, maka dibuat sebuah Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13 Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Ranah Keterampilan

		CRBLM	MPL	Keterangan
		Model		
MB	MBT	90.692	80.857	CRBLM > MPL
	MBR	81.235	85.375	CRBLM < MPL

Pada Tabel 13 tampak bahwa nilai *mean* kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan CRBLM, lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan MPL. Sebaliknya, kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan CRBLM, lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan MPL. Dari kedua kondisi di atas menggambarkan sebuah hubungan interaksi yang saling mempengaruhi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kompetensi ranah keterampilan siswa. Diagram interaksi anantara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kompetensi ranah keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap KRK pada mata pelajaran KD-RWS.



Gambar 3 Grafik Pola Garis Interaksi Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kompetensi Ranah Keterampilan

Hasil pengujian hipotesis yang ke tujuh yaitu pengujian kompetensi siswa ranah keterampilan pada mata pelajaran kecantikan dasar yang diajarkan dengan menggunakan CRBLM terdapat perbedaan secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan MPL.

PEMBAHASAN

Skor rata-rata kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang menggunakan CRBLM adalah sebesar 85.964, lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang menggunakan MPL yaitu sebesar 83.116. Dengan F_{hitung} sebesar $9.014 > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan KRK bagi siswa yang diajarkan dengan CRBLM dan MPL pada mata pelajaran KD-RWS.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yanti et al (2020) yang menyatakan bahwa CRBL layak digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses sains dengan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fase-fase CRBL dapat diterapkan pada setiap pertemuan dengan sangat baik. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan proses sains dengan maksimal, sehingga CRBL layak digunakan untuk mengembangkan

keterampilan proses sains bagi peserta didik. Keterampilan ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menguasai berbagai kompetensi di era industri 4.0 maupun masyarakat 5.0.

Sejalan dengan hal tersebut, Primayonita et al (2020) juga melakukan penelitian tentang pengaruh model *creativity learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif dan tanggung jawab siswa. Jenis penelitian ini adalah quasi-experiment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *creativity learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif dan tanggung jawab siswa.

Menurut Suyidno, Dewi Dewantara, Mohammad Nur, L. Y. (2017) melalui penelitiannya yang dilaksanakan di empat kelas (pendidikan fisika, kimia, biologi, dan IPA) Universitas Lambung Mangkurat tahun 2016. Data keterampilan proses ilmiah dan desain produk kreatif diperoleh dari pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan uji t independent, one-way ANOVA, uji Tukey, dan korelasi bivariat. Nilai t-hitung keterampilan proses ilmiah sebesar -13.156 dan nilai t-hitung desain produk kreatif sebesar -12.640.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pre-test dan post-test berbeda secara signifikan. CRBL mempengaruhi keterampilan proses ilmiah dan desain produk kreatif siswa. Hasil uji Tukey juga menunjukkan bahwa semua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain. Nilai F keterampilan proses ilmiah adalah 1,236 dengan sig 0,315, menunjukkan bahwa CRBL meningkatkan keterampilan proses ilmiah secara konsisten. Nilai F keterampilan proses ilmiah adalah 3,483 dengan sig 0,018, menunjukkan bahwa CRBL meningkatkan desain produk kreatif secara konsisten. Uji korelasi bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan proses ilmiah dengan desain produk kreatif siswa. Korelasinya adalah 0,511. Disimpulkan bahwa CRBL efektif untuk memaksimalkan keterampilan proses ilmiah dalam desain produk kreatif. Selanjutnya direkomendasikan agar cara membuat desain produk kreatif diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengujian hipotesis yang ke sembilan yaitu pengujian terhadap interaksi antara model pembelajaran *CRBLM* dan *MPL* dengan motivasi belajar siswa pada kompetensi ranah keterampilan mata pelajaran kecantikan dasar. Interaksi terhadap dua

model pembelajaran dan tingkat keberhasilan terhadap kompetensi siswa mendiskripsikan hubungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang saling berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar.

Pengaruh *CRBLM* terhadap kompetensi ranah keterampilan siswa pada materi rias wajah sehari-hari sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini terdapat interaksi penggunaan model pembelajaran *CRBLM* dengan motivasi belajar terdapat perbedaan secara signifikan yaitu rata-rata skor kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan *CRBLM* adalah sebesar 90.692, lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan *MPL* yaitu sebesar 80.857. Skor *mean* kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan *CRBLM* adalah sebesar 81.235, lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan *MPL* yaitu sebesar 85.375. Dengan F_{hitung} sebesar 54.269 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan *CRBLM*, lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan *MPL*. Sebaliknya, kompetensi ranah keterampilan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan *CRBLM*, lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi ranah keterampilan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang menggunakan *MPL*. Dari kedua kondisi di atas menggambarkan sebuah hubungan interaksi yang saling mempengaruhi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kompetensi ranah keterampilan siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vebriyanti Dwi Anggraini, Amat Mukhadis (2013) tentang penelitiannya yang berjudul "*Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok pembelajaran *PBL* dengan kelompok pembelajaran konvensional, antara kelompok siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah, dan antara kelompok siswa yang berkemampuan awal tinggi dan rendah. Terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan awal terhadap hasil belajar pemograman *C++*. Selisih rata-rata hasil belajar paling tinggi terdapat pada kelompok

siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan kemampuan awal tinggi pada kelompok perlakuan PBL. PBL efektif apabila didukung dengan motivasi belajar atau kemampuan awal yang tinggi. Namun apabila motivasi belajar dan kemampuan awal rendah maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi dengan pemberian perlakuan pembelajaran konvensional. Artinya, hasil belajar siswa tergantung dari model pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan awal siswa.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan kompetensi ranah keterampilan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan *CRBLM* yakni sebesar 85,96 dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan *MPL* yakni sebesar 83,11 pada mata pelajaran kecantikan dasar. Terdapat perbedaan kompetensi ranah keterampilan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 85,77 dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu sebesar 83,30 pada mata pelajaran kecantikan dasar. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kompetensi ranah keterampilan dengan nilai *F* ranah keterampilan sebesar 54,269 pada mata pelajaran kecantikan dasar. Implikasi penelitian Penerapan model pembelajaran *CRBLM* ditunjang dengan media yang tepat akan memotivasi siswa dalam menerima materi sehingga dengan meningkatnya motivasi akan berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisantoso, J. (2021). Pembelajaran Di Era Digital Kesiapan Teknologi Informasi Perguruan Tinggi. *Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*, 1.
- Aditia, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile Pada Masa Pandemi Covid-19*, 2(2), 3–5.
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. 282–289.
- Ayuningrum, L., Kusuma, A. P., & ... (2020). Eksperimentasi Pembelajaran E-Learning melalui Google Classroom dan Pembelajaran Langsung pada Materi Segitiga terhadap Hasil Belajar ditinjau dari *Kusuma Negara II*. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/366>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Erni, E., & Fariyah, F. (2021). Pengembangan Model pembelajaran DI Pada Mata Kuliah
-

- Teknologi Menjahit Dalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 121. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v18i1.30397>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145.
- Firdaus, F. (2020). IMPLEMENTASI DAN HAMBATAN PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Sunu Utama, Vol.1(2)*.
- Husna, A. (2021). Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.3718>
- Jumiatus, Samad, A., & Maruf. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 185–196.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- kompas. (2014). *Pemanfaatan Internet Sebagai Alternatif Sumber Belajar Dan Media Pendidikan Jarak Jauh - KOMPASIANA.com*. Kompasiana.
- Mohammad Yazdi. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmua Foristek*, 2 (1)(1).
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Riza, M., & Masykur, A. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Viii Reguler Mtsn Nganjuk. *Empati*, 4(2), 146–152.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Sujarwo. (2008). *Motivasi Berprestasi Sebagai Salah satu Perhatian Dalam Memilih Strategi pembelajaran*.
- Taiyeb, A. M., Bahri, A., & Razak, R. B. (2012). Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar Dalam Belajar Biologi. *Jurnal Bionature*, 13(2), 77–82.
- Tasha Dwilamiisa Putri, V. D. R. F. C. S. F. M. I. D. R. (2016). Pengaruh Pelatihan Quantum Learning Untuk Mengatasi Learning Loss Siswa Pasca Pandemi Covid 19. *PUSAKO : Jurnal Pengabdian Psikolog*, Vol.x(01), 1–7.
- Ulya, M. A. W. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Teams pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6741](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6741)
-